PERANINDUSTRI FANRI *COLLECTION*

DALAM PEMBERDAYAAN DIFABEL

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah & Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun oleh:
Ihda Sholikhatin
NIM 12230027

Pembimbing:
Siti Aminah, S.Sos.i., M.Si.
NIP 19830811 201101 2 010

JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2016

KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/251/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan Judul :
PERAN INDUSTRI FANRI COLLECTION DALAM PEMBERDAYAAN DIFABEL

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama	: IHDA SHOLIHATIN
Nomor Induk Mahasiswa	: 12230027
Telah diujikan pada	: Rabu, 30 Maret 2016
Nilai Ujian Skripsi/Tugas Akhir	: A-

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

TIM UJIAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
Ketua Sidang/Penguji I

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si
NIP. 19831108 201101 2 007

Penguji II

Suyanto, S.Sos., M.Si.
NIP. 19660531 198801 1 001

Penguji III

Muhammad Fajrul Munawir, M.Ag
NIP. 19700409 199803 1 002

Yogyakarta, 30 Maret 2016
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
DEKAN

Dr. Nurjannah, M.Si
NIP. 19600310 198703 2 001

KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl.MarsdaAdisucipto Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 513949

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Asslamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama	: Ihda Sholikhatin
NIM	: 12230027
Judul Skripsi	: Peran Industri Fanri *Collection* Dalam Pemberdayaan Difabel

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/ Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.
Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatianya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 20 Maret 2016

Ketua Jurusan	Pembimbing
Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si.	Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si
NIP. 198104282003121003	NIP. 198308112011012010

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Ihda Sholikhatin
NIM	: 12230027
Jurusan	: Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas	: Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Peran Industri Fanri *Collection* Dalam Pemberdayaan Difabel" adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiaisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Maret 2016

Yang menyatakan

Ihda Sholikhatin

NIM: 12230027

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ihda Sholikhatin

NIM : 12230027

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar-benar memakai jilbab dengan kesadaran sendiri tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan maka saya tidak akan menyangkut pautkan kepada pihak Fakultas.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 20 Maret 2016

Yang menyatakan

Ihda Sholikhatin

NIM: 12230027

Persembahan

Dengan mengucap rasa syukur atas Kenikmatan dan kemudahan yang telah Allah SWT berikan kepada saya, maka karya ini saya persembahkan untuk :

Ibu, Bapak dan adik tersayang dan tercinta,

Keluarga Besarku di manapun berada

Taman-teman seperjuanganku PMI angkatan 2012

Teman-teman PPM Dusun Barongan, Imogiri barat, Bantul

Teman-teman KKN 83 Dusun Sremo Tengah Kulonprogo

Almamaterku

Tiada kalimat yang dapat mengungkapkan rasa terimakasih dan syukurku atas ni'mat Allah yang indah, atas segala kasih sayang, dan do'a yang selalu kalian berikan padaku.

MOTTO

"Kehidupan harus dilandasi dengan kerangka sosial yang mengutamakan solidaritas". [1]

[1] *www.nu.or.id* ,wejangan KH. Abdurrahman Wahid, diakses pada tanggal 31-03-2016, pukul 21.26.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله الرب العالمين، الحمد لله الذي علم بالقلم، علم الانسان مالم يعلم، والصلاة والسلام على أشرف الأنام، سيدنا محمد و على آله وصحبه، أما بعد

Segala puji syukur penulis panjatkan atas kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karuniaNya dan tidak lupa Sholawat bertangkaian salam penulis panjatkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang merupakan suri tauladan bagi umat muslim. Penulis sangat bersyukur atas Rahmat, Karunia serta RidhoNya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Setelah melalui berbagai proses yang cukup panjang, akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Dalam penulisan skripsi ini yang berjudul *"Peran Fanri Collection Dalam Pemberdayaan Difabel"* dapat terselesaikan karena bimbingan, doa, bantuan serta motivasi dari berbagai pihak, maka dengan segala hormat penulis ingin mengucapkan terimakasih yang tidak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Machasain, M.A., selaku PGS. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Nurjannah M.Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si, selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam bersama staf-stafnya.
4. Bapak M. Fajrul Munawir M.Ag, selaku pembimbing akademik yang selalu membimbing mahasiswanya.
5. Ibu Siti Aminah, S.Sos.i., M.Si, selaku pembimbing skripsi yang sangat berperan penting dalam penyusunan skripsi ini dan yang telah memberikan bimbingan serta motivasi yang baik kepada penulis.
6. Bapak Abdur Rozaki S.Ag. M.Si, selaku dosen Fakultas Dakwah yang telah memberikan motivasi positif bagi mahasiswanya.

7. Bapak Sulaeman selaku ketua *home industri* Fanri *Collection* yang telah mengijinkan penulis untuk melakukan penelitian serta telah memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian penulis.
8. Mbak Yanti, Bu Narsih, Pak Waris, dan bapak-bapak yang ada di *home industri* Fanri *Collection*yang telah berkenan memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian penulis.
9. Kedua Orangtuaku tercinta, Bapak Burhanuddin dan Ibu Supi'ah, yang telah bekerja keras mencari nafkah untuk putri-putrinya serta tidak pernah berhenti memberikan motivasi serta doa untuk kesuksesan anak-anaknya.
10. Adikku tersayang, Diana Zulfida Latifah, semoga kita bisa menjadi anak yang sholihah berbakti kepada kedua orangtua, dan bisa menjadi orang sukses, mengangkat derajat, serta membahagiakan orangtua.
11. Kepada Mas Dhiyas Pradipta, Asna, Mbak Ventin, Nila, Mbak Ifa, Dek Nanda, Gus Zain, terimakasih telah menemani hari-hariku dan memberikan motivasi dan doanya. Semoga kita semua bisa menjadi orang yang beruntung di dunia dan akhirat kelak.
12. Kepada teman-temanku Atin, Rifki, dan juga teman-teman PMI angkatan 2012 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, kalian adalah kawan seperjuangan yang luar biasa bagiku. Semoga jalinan silaturrohmi kita masih tetap terjaga dan impian kita semua segera tercapai.
13. Kepada Bapak Suyanto S.Sos., M.Si., selaku dosen pembimbing lapangan serta teman-teman PPM periode 2015, Asna, Nila, Atin, Jannah, Farida, Fadhil, dan Riyan yang merupakan teman seperjuanganku selama hampir satu tahun dalam kegiatan pemberdayaan, terimakasih atas kerjasamanya saat PPM serta motivasinya. Semoga kita semua dapat segera mewujudkan cita-cita kita.

Demikian juga pada teman-teman dan juga pihak-pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, semoga segala bantuan materi ataupun non

materi dapat bermanfaat dan barokah serta mendapat balasan dari Allah SWT yang berlipat ganda.

Penelitian ini merupakan suatu karya yang jauh dari kesempurnaan, namun penulis berharap penelitian ini bisa bermanfaat untuk para pembaca sebagai referensi dalam memperdalam ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan masalah ini.

Akhir kata penulis berharap karya ini bisa dijadikan sebagai sumbangan ilmu pengetahuan bagi semua orang terutama bagi para akademis. Walaupun karya ini jauh dari kesempurnaan dan terdapat kesalahan, karena penulis adalah manusia biasa yang jauh dari kesempurnaan. Karena kesempurnaan hanyalah milik Sang Kholik yaitu Allah SWT. *Amiin*

ABSTRAK

Ihda Sholikhatin, tahun 2016 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Judul Skripsi **"Peran Fanri *Collection* Dalam Pemberdayaan Difabel"**

Fokus penelitian ini adalah bagaimana peran Fanri *Collection* dalam pemberdayaan difabel melalui industri kerajinan kulit ikan pari dan kulit sapi dimana mereka adalah orang yang memiliki kemampuan yang berbeda dan bagaimana hasil dari pemberdayaan difabel melalui industri kerajinan kulit ikan pari dan kulit sapi yang dilakukan oleh Fanri *Collection* yang mana pemiliknya adalah seorang difabel daksa. Peran Fanri *Collection* dapat dilihat dari pemberdayaan yang dilakukan oleh pemilik Fanri *Collection*. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji dan mendeskripsikan peran serta hasil pemberdayaan difabel setelah diberdayakan oleh *home industri* Fanri *Collection*.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan secara langsung terhadap obyek yang diteliti untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dan berkaitan dengan rumusan masalah. Sumber data penelitian ini adalah pemilik Fanri *Collection*dan difabel di Fanri *Collection.* Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif .

Hasil dari penelitian ini menggambarkan bahwa peran Fanri *Collection* sebagai pendamping dalam pemberdayaan difabel adalah yang *pertama,* Peran Fasilitatif Fanri *Collection*. *Kedua*, peran Fanri *Collection* dalam ketrampilan mendidik. *Ketiga*, peran Fanri Collection dalam ketrampilan representasi. *Keempat*, peran Fanri *Collection* dalam ketrampilan teknis. Sedangkan hasil pemberdayaan adalah menciptakan lapangan kerja baru, keberlanjutan usaha, dan partisipasi difabel dalam peningkatan kemajuan dan mempertahankan kualitas produk kerajinan Fanri *Collection.*

Kata kunci : Peran, Difabel, Pemberdayaan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI vii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN iv
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB v
PERSEMBAHAN vi
MOTTO vii
KATA PENGANTAR viii
ABSTRAK xi
DAFTAR ISI xii
BAB I : PENDAHULUAN 1
A. Penegasan Judul 1
B. Latar Belakang Masalah 6
C. Rumusan Masalah 14
D. Tujuan Penelitian 14
E. Manfaat Penelitian 15
F. Kajian Pustaka 16
G. Landasan Teori 20
H. Metode Penelitian 29
BAB II : GAMBARAN UMUM FANRI COLLECTION 38
A. Letak Geografis Fanri *Collection* 38
B. Sejarah berdirinya Fanri *Collection* 40
C. Alamat Kantor 42
D. Visi dan Misi Fanri *Collection* 42
E. Struktur Kepengurusan Fanri *Collection* 44
F. Bentuk-bentuk Kegiatan 44
G. Fasilitas dan Sarana Penunjang 45

H. Profil Difabel di Fanri *Collection* 46
BAB III : PERAN INDUSTRI FANRI COLLECTION DALAM PEMBERDAYAAN DIFABEL 52
A. Peran Fanri *Collection* dalam Pemberdayaan Difabel 52
1. Peran Fasilitatif Fanri *Collection* 57
2. Peran Fanri *Collection* Dalam Ketrampilan Mendidik..... 68
3. Peran Fanri *Collection* Dalam Ketrampilan Representasi..... 71
4. Peran Fanri *Collection* Dalam Ketrampilan Teknis 74
B. Hasil Pemberdayaan Difabel Melalui Fanri *Collection* 78
1. Menciptakan Lapangan Kerja Baru..... 79
2. Keberlanjutan usaha 83
3. Partisipasi Difabel 86
BAB IV : PENUTUP 90
A. KESIMPULAN..... 90
B. SARAN-SARAN 95
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
PEDOMAN WAWANCARA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum memasuki pembahasan selanjutnya, ada beberapa hal yang perlu dijelaskan dari judul penelitian ini. Untuk menghindari kesalah pahaman dan salah penafsiran dalam memahami judul, agar semuanya menjadi jelas dan terarah, maka perlu diberikan penegasan istilah-istilah yang terdapat dalam judul "Peran Industri Fanri *Collection* dalam Pemberdayaan Difabel" yang mana di dalam industri tersebut terdapat kerajinan yang terbuat dari kulit ikan pari dan kulit sapi. Penjelasannya adalah sebagai berikut :

1. Pengertian Peran Industri Fanri *Collection*

Peran ialah seperangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.[2]Definisi peran menurut para ahli ialah aspek dinamis dari kedudukan atau status. Seseorang melaksanakan hak dan kewajiban, berarti telah menjalankan suatu peran. Peran lebih menunjukkan pada fungsi penyesuaian diri, dan

[2] Pusat Pengembangan Bahasa *"Kamus Besar Bahasa Indonesia",*Departemen Pendidikan dan Budaya, (Jakarta : Balai Pustaka, 1988), hlm. 667.

sebagai sebuah proses. Peran yang dimiliki oleh sesorang mencakup tiga hal, antara lain:[3]

a. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi seseorang di dalam masyarakat. Jadi, peran di sini bisa berarti peraturan yang membimbing seseorang dalam masyrakat.
b. Peran adalah sesuatu yang dilakukan seseorang dalam masyarakat.
c. Peran merupakan perilaku seseorang yang penting bagi struktur masyarakat.

Industri Fanri *Collection* memiliki peran penting dalam pemberdayaan kepada para pekerjanya yang mayoritas adalah orang-orang difabel. *Home industri* Fanri *Collection* memproduksi kerajinan kulit yang berbahan dasar dari kulit ikan pari, kulit sapi, kulit biawak, kulit ular dan lain sebagainya sesuai permintaan konsumen. Karena bahan dasar kerajinan kulit tersebut yang sering digunakan adalah kulit ikan pari, maka yang banyak dikenal adalah kerajinan kulit ikan pari. Dengan didirikannya *home industri* kerajinan kulit ikan pari tersebut, difabel mendapatkan kesempatannya untuk bekerja dengan kemampuan yang mereka miliki. Adanya *home industri*Fanri *Collection*membuat difabel semakin percaya

[3] *http://www.artikelsiana.com/2014/10/pengertian-peran*,diakses pada hari/tanggal, (Jum'at, 22 Mei 2015), pukul 16:20.

diri, mengembalikan semangat hidup para difabel, dan memberikan kesempatan kepada para difabel untuk menjadi lebih mandiri.

Fanri *Collection* adalah sebuah nama *home industri* yang di dalamnya memproduksi kerajinan kulit ikan pari dan kulit sapi. Dinamakan Fanri *Collection*karena diambil dari nama kedua anak pemilik *home industri* tersebut.[4]

Industrti merupakan kegiatan memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana dan peralatan, misal mesin; berat industri yang seluruhnya menggunakan tenaga mesin berukuran besar, seperti pabrik besi dan baja; dasar industri yang mengolah barang-barang modal seperti mesin, bahan kimia, yang akan digunakan dalam industri lainnya. Hilir industri yang memproduksi barang yang siap dipakai oleh konsumen; hulu industri yang memproduksi bahan baku dan bahan penolong (besi, baja lembaran, dan sebagainya). Manufaktur industri yang memproduksi barang dengan menggunakan tangan atau mesin; mengindustrikan menjadikan industri; perindustrian ialah segala sesuatu yang bertalian dengan industri.[5]

Industri kerajinan kulit ikan pari dan kulit sapi ialah termasuk industri yang mengolah barang (bahan baku) tidak hanya menggunakan mesin, tetapi juga menggunakan tenaga manusia, memanfaatkan kreatifitas

[4]Observasi, "Asal Mula Nama Fanri *Collection*", didapatkan pada tanggal 28 Januari 2016, pukul 11.00 WIB.

[5] Pusat Pengembangan Bahasa *"kamus besar Bahasa Indonesia",* Depdikbud (Jakarta, Balai Pustaka, 1988), hlm. 330.

para tenaga difabel yang sudah terlatih. Dengan begitu, industri home Fanri *Collection* dapat menghasilkan beragam barang seni yang dirancang/dibuat oleh para difabel. Beda halnya dengan industri-industri lain yang masih mengandalkan tenaga-tenaga mesin meskipun semua karyawannya adalah orang-orang normal yang kuat.

Kata kerajinan terbentuk dari nomina (kata benda). Perihal rajin ialah kegiatan, kita tidak dapat menyamainya dalam hal kerajinan. Barang yang dihasilkan melalui ketrampilan tangan (seperti tikar, anyaman, dan sebagainya). Perusahaan kecil yang membuat barang-barang sederhana, biasa mengandung unsur seni.[6]

2. Pengertian Pemberdayaan Difabel

Kata pemberdayaan memiliki kata dasar yaitu dari kata "daya". Dalam kamus besar Bahasa Indonesia berarti kemapuan untuk melakukan sesuatu atau bertindak.[7] Jika kata "daya" tersebut di atas diberikan imbuhan maka menjadi sebuah kata "pemberdayaan". Definisi lain yang menjelaskan tentang pemberdayaan menurut sumber lain adalah upaya menumbuhkan kemandirian dan jati diri selaku sumberdaya manusia yang memiliki kekuatan dan kemampuan hidup melalui proses bimbingan, pembinaan dan bantuan teknis.[8]

---

[6] *http://kamus.cektkp.com*, diakses pada hari/tanggal (Jum'at, 22 Mei 2015), pukul 16:44.

[7] Pusat Pengembangan Bahasa *"Kamus Besar Bahasa Indonesia",* Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Jakarta:Balai Pustaka, 1989), hlm. 188.

[8] Tyahta Supriyatna, *"Strategi Pembangunan dan Kemiskinan".*(Jakarta: Rineka Cipta,2000), hlm. 69.

Yang dimaksud pemberdayaan yang dilakukan olehFanri *Collection* ialah suatu tindakan *home industri*untuk menumbuhkan semangat, memotivasi, dan menunjukkan kepada para karyawan difabelnya bahwa mereka bisa melakukan pekerjaan seperti orang normal biasanya. Dengan adanya pemberdayaan yang dilakukan oleh Fanri *Collection*, para difabel tidak lagi bimbang untuk mendapatkan pekerjaan. Difabel dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari tanpa menggatungkan orang lain. Dengan adanya pemberdayaan dan bukti seperti itu bahwa difabel dapat hidup mandiri, akan mengurangi pandangan negatif masyarakat tentang difabel.

Istilah difabel merupakan peng-Indonesiaan dari kependekan istilah *different ability people* (orang dengan kemampuan yang berbeda). Dengan istilah difabel, masyarakat diajak untuk merekontruksi nilai-nilai sebelumnya, yang semula memandang kondisi tidak normal sebagai kekurangan atau ketidakmampuan menjadi pemahaman terhadap difabel sebagai manusia dengan kondisi fisik berbeda yang mampu yang mampu melakukan aktifitas dengan cara pencapaian yang berbeda pula.[9]

Dengan adanya penjabaran istilah tersebut diharapkan masyarakat tidak lagi memandang difabel dengan sebelah mata, dan di nilai sebagai manusia yang memiliki kekurangan. Pandangan seperti

[9] *http://hendro-sw.blogspot.com/2009/04pengertian-difabel.html.2* , diakses pada hari/tanggal (Jum'at, 22 Mei 2015), pukul 17:05.

itu tidak benar, karena sudah dijabarkan dengan jelas, bahwasanya difabel juga mampu dan memiliki kemampuan seperti orang pada umumnya.

Difabel yang menjadi karyawan-karyawan di *home industri* kerajinan kulit ikan pari dan kulit sapi Fanri *Collection* adalah difabel daksa, yang memiliki keterbatasan di tangan dan kaki. Tetapi meskipun begitu, para karyawan difabel disana tidak pernah mengeluh ketika bekerja seharian, dan bahkan sering lembur sampai tengah malam. Justru mereka memiliki semangat yang tinggi dalam melakukan pekerjaannya. Meskipun para karyawan difabel di *home industri* Fanri *Collection*tidak semuanya memiliki fasilitas lengkap terhadap kekurangan semisal kursi roda atau kaki palsu dan lain sebagainya, tetapi mereka sudah terbiasa dengan kehidupannya yang seperti itu, dan mereka menikmatinya tanpa mengeluh,

B. Latar Belakang Masalah

Perusahaan negara dan swasta memberikan kesempatan dan perlakuan yang sama kepada difabel dengan memperkerjakan difabel di perusahaan sesuai dengan jenis dan derajat, pendidikan, dan kemampuannya, yang jumlahnya di sesuaikan dengan jumlah karyawan dan kualifikasi perusahaan.[10] Salah satu cara atau strategi untuk menumbuhkan semangat kembali seseorang yang memiliki kekurangan fisik yang biasa disebut dengan difabel ialah dengan memberdayakan

[10]. Undang-Undang Dasar (UUD) 1945, *tentang Penyandang Cacat*, BAB 1, Pasal 1-14.

mereka. Memberikan pendampingan, pelatihan atas apa kemampuan yang sekiranya dimiliki oleh mereka, agar para difabel dapat memperoleh haknya dengan cara bekerja.

Dengan begitu para difabel akan menjadi mandiri untuk memenuhi kebutuhannya tanpa meminta belas kasih dari orang lain. Difabel perlu diberdayakan, diberikan haknya dengan memberikan pekerjaan. Berdasarkan Undang-Undang RI No. 19 Tahun 2011 Tentang Ratifikasi CRPD (*Convention on the Right of Persons with Disabilities*). *Convention on the Right of Persons with Disabilitas* merupakan konveksi yang dikeluarkan PBB, sering pula disingkat dengan UNCRPD. Penyelenggaraan upaya peningkatan kesejahteraan sosial yang antara lain dilaksanakan melalui kesamaan kesempatan bagi difabel pada hakikatnya menjadi tanggung jawab bersama pemerintah, masyarakat, keluarga, dan difabel sendiri. [11]

Oleh karena itu diharapkan semua unsur tersebut berperan aktif untuk mewujudkannya. Dengan kesamaan kesempatan tersebut diharapkan para difabel dapat melaksanakan fungsi sosialnya dalam arti mampu berintegrasi melalui komunikasi dan interaksi secara wajar dalam hidup bermasyarakat. Kesamaan kesempatan dilaksanakan melalui penyediaan aksesibilitas baik oleh pemerintah maupun masyarakat, yang dalam pelaksanaannya disertai dengan upaya peningkatan kesadaran dan

[11]Undang-Undang (UU) Republik Indonesia (RI) No.19 tahun 2011,tentangRatifikasi CRPD *(Convention on the Right of Persons with Disabilities).*

tanggung jawab masyarakat terhadap keberadaan difabel, yang merupakan unsur penting dalam rangka pemberdayaan difabel.

Kemudian pada *Convention On The Right Of Person With Disabilities* (CRPD) pada tahun 2006 Indonesia telah meretivikasi konvensi melalui Undang-undang No 19 tahun 2011 tentang pengesahan Konvensi Hak-hak Penyandang Disabilitas yang terdapat pada pasal 27 ayat 1 tentang hak-hak difabel dalam pekerjaan diantaranya; Melarang diskriminasi atas dasar disabilitas terhadap segala bentuk pekerjaan, mencakup kondisi perekrutan, penerimaan dan pemberian kerja, perpanjangan masa kerja, pengembangan karir dan kondisi kerja yang aman dan sehat. Melindungi hak-hak penyandang disabilitas, atas dasar kesamaan dengan orang lain, untuk mendapatkan kondisi kerja yang adil dan menguntungkan, termasuk kesempatan dan remunerasi atas pekerjaan dengan nilai sama, kondisi kerja yang sehat dan aman, termasuk perlindungan dari pelecehan dan pengurangan kesedihan. Menjamin agar penyandang disabilitas dapat melaksanakan hak berserikat mereka atas dasar kesamaan dengan orang lain. [12]

Memungkinkan penyandang disabilitas untuk mempunyai akses efektif pada program panduan keahlian teknis umum dan ketrampilan, pelayanan penempatan dan keahlian, serta pelatihan. Kemudian memajukan kesempatan kerja dan pengembangan karier bagi penyandang

[12]*Convention On The Right Of Person With Disabilities (CRPD)*tahun 2006, Undang-undang No. 19 tahun 20011 pada pasal 27 ayat 1.

disabilitas di bursa kerja, demikian juga bantuan dalam menemukan, mendapatkan, dan mempertahankan pekerjaan. Memajukan kesempatan untuk memiliki pekerjaan sendiri, wirswasta, pengembangan koperasi dan memulai usaha sendiri. Mempekerjakan penyandang disabilitas di sektor pemerintahan juga diperlukan.

Diharapkan dapat memajukan pemberian kerja bagi penyandang disabilitas di sektor swasta melalui kebijakan dan langkah yang tetap yang dapat mencakup program tindakan nyata, insentif dan langkah-langkah lainnya. Agar akomodasi yang beralasan tersedia di tempat kerja bagi penyandang disabilitas. Memajukan peningkatan pengalaman kerja para penyandang disabilitas di bursa kerja yang terbuka, dan dapat meningkatkan rehabilitsai keahlian dan professional, jaminan kerja dan program kembali kerja bagi penyandang disabilitas.

Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan/atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri. Kelompok industri adalah bagian-bagian utama kegiatan industri, yakni kelompok industri hulu atau juga disebut kelompok industri dasar, kelompok industri hilir, dan kelompok industri kecil. Jenis industri adalah bagian suatu cabang industri

yang mempunyai ciri khusus yang sama dan/atau hasilnya bersifat akhir dalam proses produksi.[13]

Bidang usaha industri adalah lapangan kegiatan yang bersangkutan dengan cabang industri atau jenis industri. Bahan mentah adalah semua bahan yang didapat dari sumber daya alam atau yang diperoleh dari usaha manusia untuk dimanfaatkan lebih lanjut. Bahan baku industri adalah bahan mentah yang diolah atau tidak diolah yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana produksi dalam industri. Barang setengah jadi adalah bahan mentah atau bahan baku yang telah mengalami satu atau beberapa tahap proses industri yang dapat diproses lebih lanjut menjadi barang jadi. Barang jadi adalah barang hasil industri yang sudah siap pakai untuk konsumsi akhir ataupun siap pakai sebagai alat produksi. Teknologi industri adalah cara proses pengolahan yang diterapkan dalam industri. Teknologi yang tepat guna adalah teknologi yang tepat dan berguna bagi suatu proses untuk menghasilkan nilai tambah. Rancang bangun industri adalah kegiatan industri yang berhubungan dengan perencanaan pendirian industri secara keseluruhan atau bagian-bagiannya.[14]

Perekayasaan industri adalah kegiatan industri yang berhubungan dengan perancangan dan pembuatan mesin atau peralatan industri lainnya. Standar industri adalah ketentuan-ketentuan tterhadap hasil produksi industri yang di satu segi menyangkut bentuk, ukuran, komposisi, mutu, dan lain-lain serta di segi lain menyangkut cara mengolah, cara

[13]Undang-undang (UU) Republik Indonesia (RI), pasal 01, No.05 tahun 2014, tentang Perindustrian.

[14]*Ibid.,*

menggambar, cara menguji dan lain-lain.[15]Kerajinan adalah Industri yang menghasilkan produk-produk, baik secara keseluruhan menggunakan tangan atau menggunakan peralatan biasa, peralatan mekanis juga mungkin digunakan sepanjang kontribusi para pengrajin tetap lebih substansial pada komponen produk akhir.

Kegiatan kerajinan merupakan kegiatan yang berkaitan dengan kreasi, produksi dan distribusi produk yang di buat dan dihasilkan oleh tenaga pengrajin yang berawal dari desain awal sampai dengan proses penyelesaian produknya, antara lain meliputi barang kerajinan yang terbuat dari : batu berharga, serat alam maupun buatan, kulit, rotan bambu, kayu, logam, (emas, perak, tembaga, perunggu, besi) kaca, porselin marmaer, tanah liat dan kapur.Produk kerajinan pada umumnya hanya diproduksi dalam jumlah yang relative kecil (bukan produksi massal). Volume produksi yang dapat dihasilkan oleh kelompok industri kerajinan ini, sangat bergantung pada jumlah dan keahlian tenaga pengrajin yang tersedia, sehingga kelompok industri ini dapat dikategorikan sebagai industri padat karya.[16]

Difabel adalah singkatan dari *different ability* atau orang yang memiliki kemampuan berbeda yang tidak mempengaruhi kualitasnya dibandingkan manusia lain dengan fungsi fisik yang lengkap.Difabel adalah setiap orang yang mempunyai kelainan fisik dan atau mental, yang

[15] Undang-undang (UU) Republik Indonesia (RI), No.02 tahun 2014, tentang Perindustrian.

[16] *http://arifh.blogdetik.com/industri-kreatif/kerajinan/*diakses pada hari/tanggal (Selasa, 19 Mei 2015), pukul 19:33.

dapat mengganggu atau meupakan rintangan dan hambatan baginya untuk melakukan secara selayaknya. Derajat kecacatan adalah tingkat berat ringannya keadaan cacat yang disandang seseorang.[17]

Kesamaan kesempatan adalah keadaan yang memberikan peluang kepada difabel untuk mendapatkan kesempatan yang sama dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan. Aksesibilitas adalah kemudahan yang disediakan bagi difabel guna mewujudkan kesamaan kesempatan dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan. Rehabilitasi adalah proses refungsionalisasi dan pengembangan untuk memungkinkan difabel mampu melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar dalam kehidupan masyarakat. Pemeliharaan taraf kesejahteraan sosial adalah upaya perlindungan dan pelayanan yang bersifat terus menerus, agar difabel dapat mewujudkan taraf hidup yang wajar.

Pemberdayaan difabel adalah upaya untuk membantu difabel, supaya dapat berusaha, bertindak, dan berbuat demi mempertahankan hak-haknya yang harus di dapat secara adil sebagaimana fitrah manusia, sehingga mampu mengatasi masalah yang berkaitan dengan kebutuhan hidup yang tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian difabel. Dengan memberikan daya atau kekuatan, diharapkan

[17] Undang-Undang (UU) Republik Indonesia (RI) No.19 tahun 2011, tentang hak penyandang disabilitas.

dapat memberikan nilai tambah terhadap sumberdaya manusia serta nilai tambah sosial.[18]

Para difabel, sebelum di rekrut menjadi karyawan di industri kerajinan kulit ikan pari dan kulit sapi milik bapak Sulaeman yang terletak di jalan Kaliurang KM. 13,5, perlu diajarkan pelatihan ketrampilan terlebih dahulu, agar para difabel dapat memenuhi syarat untuk menjadi karyawan di industri kerajinan kulit pari dan kulit ikan sapi. Dengan adanya pelatihan untuk para difabel tersebut dapat memudahkan bapak Sulaeman untuk perekrutan karyawan-karyawan yang berhak masuk ke industrinya tersebut.

Pelatihan adalah cara dan proses melatih, sedangkan ketrampilan adalah kecakapan atau kecekatan dalam menyelesaikan tugas. Jadi pelatihan ketrampilan adalah kecakapan atau kecekatan dalam menyelesaikan tugas. Tugas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menyelesaikan pekerjaan sebagai karyawan dengan baik, benar, dan tepat waktu. Dengan adanya hal tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian ini karena dengan adanya pemberdayaan difabel, dapat membuka peluang kerja untuk para difabel yang mana sering dipandang sebelah mata oleh kebanyakan masyarakat.

---

[18] Agus Imam Wahyudi, *Pemberdayaan Difabel dalam Rangka Pemberian Pengetahuan Dan Pelatihan Ketrampilan (Studi di Yayasan Mandiri Craft, Sewon, Cabean, Bantul, Yogyakarta).* Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,2013.(Dikutip Dari Tamrin Amal Tamagola, (Citra Wanita Dalam Iklan Majalah Wanita Indonesia, Edisi : XXII, 1997), hlm. 6.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana diungkapkan diatas, maka permasalahan pokok yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran Fanri *Collection* dalam pemberdayaan difabel melalui industri kerajinan kulit ikan pari dan kulit sapi ?
2. Bagaimana hasil pemberdayaan difabel melalui industri kerajinan kulit ikan pari dan kulit sapi yang dilakukan oleh Fanri *Collection*?

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan peran Fanri *Collection* dalam memberdayakan difabel melalui industri kerajinan kulit ikan pari dan kulit sapi.

Tujuan penelitian yang pertama ialah memaparkan peran Fanri *Collection* dalam memberdayakan difabel melalui industri kerajinan kulit ikan pari dan kulit sapi. Dalam penelitian ini, penulis bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peran Fanri *Collection* dalam memberdayakan difabel melalui industrinya. Dengan dilakukannya penelitian tersebut, dapat pula memberikan informasi kepada pembaca, agar pembaca lebih mudah memahami peran suatu industri yang memberdayakan difabel, dengan begitu, kita akan sadar dan tahu dengan jelas bahwa difabel yang memiliki keterbatasan juga dapat melakukan hal yang biasanya dilakukan oleh orang normal.

Jadi agar di dalam lingkungan masyarakat difabel tidak selalu didiskriminasi, dipandang lemah, dijadikan bahan ejekan yang tidak seharusnya, padahal difabel sebenarnya mampu melakukan segala hal dan kegiatan layaknya orang normal. Di sisi lain kita juga dapat mencontoh pemberdayaan difabel seperti diatas, dengan konsep kita sendiri, dengan cara kita sendiri yang dapat menguntungkan difabel tersebut dan juga diri kita tentunya.

2. Mendeskripsikan hasil pemberdayaan difabel melalui industri kerajinan kulit ikan pari dan kulit sapi yang dilakukan oleh Fanri *Collection*.

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan supaya kita semua dapat mengetahui dengan jelas peran industri tersebut apakah sudah berhasil dalam memberdayakan para difabel ataukah belum. Jika sudah berhasil, bagaimana hasilnya, jika belum, apa tindak lanjutnya untuk mencapai keberhasilan dalam pemberdayaan.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis :

Penelitian ini dapat sebagai bahan informasi dan sebagai motivasi bagi kita tentang bagaimana para difabel berjuang dalam mempertahankan hidup sehingga mereka selalu bekerja keras dan semangat dalam meraih masa depan hingga sukses. Penelitian ini juga dapat kita jadikan sebagai tolak ukur ketika nanti kita terjun langsung

di masyarakat supaya cara/tehnik yang kita lakukan lebih maju dan lebih baik lagi dalam memberdayakan masyarakat. Dan supaya kita lebih teliti dan cerdas dalam bertindak di dalam masyarakat yang akan kita berdayakan.

2. Secara praktis :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan motivasi bagi kita semua, untuk membangun semangat dalam mencapai masa depan yang sukses. Kita yang sebagai pengembang masyarakat, harus memiliki target keberhasilan yang tinggi untuk memberdayakan masyarakat. Dan kita dapat mengetahui mana yang akan lebih berdampak baik dan mendapatkan hasil yang sempurna kedepan untuk dilakukan. Peneliti berharap supaya dengan dilakukannya penelitian di *home industri* Fanri *Collection*, para pekerja difabel dapat melakukan evaluasi untuk kedepannya lebih giat dan lebih baik lagi dalam bekerja, dan lebih mandiri dalam mencapai suatu kesejahteraan untuk hidup mereka sendiri. Bagi pemilik Fanri *Collection*, penelitian ini sebagai evaluasi supaya lebih baik lagi dalam melakukan pemberdayaan terhadap para difabel.

F. Kajian Pustaka

Untuk menghindari duplikasi atau pengulangan penulisan, penulis menyertakan telaah pustaka yakni beberapa skripsi dan naskah publikasi melalui riset yang berkaitan dengan penelitian yang penulis

angkat. Adapun skripsi yang dimaksud yaitu pemberdayaan difabel, terdapat karya beberapa literatur penulis temukan yang membahas tentang pemberdayaan difabel diantaranya adalah :

1. Skripsi yang berjudul *Peran Komunitas Save Street Child Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Jalanan Di Malioboro Yogyakarta*. Skripsi ini di tulis oleh Cika Fauziyah. Skripsi ini tentang peran dan faktor-faktor yang dapat meningkatkan kemandirian anak jalanan oleh Komunitas *Save Street Child* Jogja di Malioboro Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini adalah kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas *Save Street Child* dalam meningkatkan kemandirian anak jalanan yaitu membangkitkan energi, inspirasi, menstimulasi, mengembangkan anak jalanan untuk bertindak, mengembangkan dukungan anak yang mau terlibat, dan dukungan itu sendiri tidak selalu bersifat ekstrinsik ataupun dukungan materiil, tetapi dapat juga bersifat intrinsik.[19] Letak perbedaannya adalah bahwa skripsi Cika Fauziyah memiliki fokus penelitian terhadap peningkatan kemandirian anak jalanan yang dilakukan oleh komunitas *Save Street Child*, sedangkan peneliti ingin lebih memfokuskan penelitian terhadap kemandirian danpemberdayaan difabel yang dilakukan oleh Fanri *Collection*. Sedangkan dari segi lokasi penelitian Cika Fauziyah juga memiliki perbedaan dengan lokasi yang dipilih oleh peneliti.

[19]Cika Fauziyah, *Peran Komunitas Save Street Child Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Jalanan Di Malioboro Yogyakarta*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

2. Buku yang berjudul *Pembebasan Dan Pembangunan, Perjuangan Penyandang Cacat Di Negara-Negara Berkembang.* Referensi buku ini di tulis oleh Coleridge Peter, dan di terjemahkan oleh Omi Intan Naomi. Dalam pembahasan buku ini menjelaskan dan memaparkan tentang bagaimana berlaku adil kepada difabel, dan supaya orang-orang normal tidak mendeskriminasi orang-orang yang selama ini disebut dengan difabel.[20]
3. Buku yang berjudul *Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Buku ini di tulis oleh Sunyoto Usman. Dalam pembahasannya menjelaskan dan memaparkan tentang proses industrialisasi yang dianggap berpengaruh sangat kuat terhadap tata kehidupan sosial secara keseluruhan, yang dimana relevansi nilai-nilai sosial menjadi acuan dalam proses industrialisasi.[21]
4. Skripsi yang berjudul *Peran Penyandang Cacat Mandiri Dalam Meningkatkan Ekonomi Difabel Di Cabean, Sewon, Bantul*. Skripsi ini di tulis oleh Dita Kusumaningrum. Skripsi ini tentang peran dan hasil peningkatan ekonomi difabel di Yayasan Cacat Mandiri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini adalah kegiatan yang dilakukan oleh Yayasan Penyandang Cacat Mandiri dalam memajukan pekerjanya yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia, menciptakan difabel yang lebih produktif, dan meningkatkan penguatan

[20]Coleridge Peter, *"Pembebasan dan Pembangunan, perjuangan penyandang cacat di Negara-negara berkembang",* terj. Omi Intan Naomi (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997).

[21]Sunyoto Usman, *Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat,* (Yogyakarta : Puataka Pelajar, 1998).

kelembagaan agar lebih maju.[22]Letak perbedaannya bahwa Dita Kusumaningrum lebih memfokuskan peningkatan ekonomi difabel dan memajukan Yayasan Penyandang Cacat Mandiri. Sedangkan peneliti akan lebih memfokuskan penelitian pada pemberdayaan dan keberlanjutan usaha Fanri *Collection* dalam memajukan kesejahteraan difabel. Sedangkan dari segi lokasi penelitian skripsi Dita Kusumaningrum juga memiliki perbedaan dengan lokasi yang dipilih oleh peneliti.

Secara garis besar, keempat kajian pustaka di atas mengkaji mengenai peran dalam pemberdayaan masyarakat dan pemberdayaan difabel. Akan tetapi sejauh ini peneliti baru menemukan beberapa penelitian yang mengkaji tentang pemberdayaan difabel. Meskipun di dalam skripsi Cika Fauziya dan skripsi Dita Kusumaningrum memiliki beberapa kesamaan teori dengan skripsi yang peneliti tulis, namun dari setiap fokus penelitian, dan lokasi penelitian mengalami perbedaan dengan fokus penelitian dan lokasi yang dipilih oleh peneliti. Berbeda dari penelitian sebelumnya bahwa penelitian ini lebih menitikberatkan pada peran dalam pemberdayaan difabel dan hasil pemberdayaan difabel melalui *home industri* Fanri *Collection*. Oleh karena itu, penelitian mengenai *Peran Industri Fanri Collection Dalam Pemberdayaan Difabel* ini masih layak untuk diteliti.

[22]Dita Kusumaningrum, *Peran Yayasan Penyandang Cacat Mandiri dalam Meningkatkan Ekonomi Difabel.* Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

G. Landasan Teori

1. Kajian Tentang Peran Pemberdayaan

Pemberdayaan dalam bahasa inggris disebut "*empowerment*" Menurut Webster dan Ford Ingglis dictionary "*Empower*" mengandung dua arti. Pengertian pertama adalah *to give power or authority to* (memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan, atau mendelegasi otoritas kepihak lain). Sedangkan dalam pengertian kedua berarti *to give ability to or anability to or anable* (upaya untuk memberi kemampuan atau keberdayaan).[23]

Sebuah konsentrasi terhadap berbagai peran akan menuntun seorang pekerja untuk berpikir tentang praktik dalam konteks pekerjaan yang dikuasai. Bentuk analisis apa pun yang mengalihkan pekerja dari gambar besar akan menjadi kontraproduktif, menuntun pada praktik yang terpisah-pisah, serta mendorong kerja masyarakat *for its own sake* (mengerjakan sesuatu karena suka dan enjoy, bukan mengerjakan sesuatu karena ia harus dan perlu melakukannya), daripada menempatkan hal itu pada konteks yang lebih luas dari berbagai bab yang terdahulu.Dengan begitu, gambaran dari berbagai peran dalam kerja masyarakat bisa dilihat untuk menyediakan sebuah kosakata yang membolehkan praktik yang terpisah-pisah dalam sebuah

[23]Onny S.Prijono, *Pemberdayaan, Konsep, Kebijakan dan Implementasi* (Jakarta : CSIS 1996), hlm. 3.

paradigma lama, dan yang dapat menghilangkan semangat pendekatan holistik.[24]

Dengan demikian, yang mengawali prilaku manusia adalah pengambilan peran. Sebelum seorang diri bertindak, maka dia membayangkan dirinya dalam posisi orang lain dan mencoba untuk memahami orang lain hanya dengan menyerasikan diri dengan harapan-harapan orang lain, maka interaksi akan terjadi. Tugas utama seorang pengembang masyarakat adalah mengembangkan kapasitas pelaku masyarakat sehingga mampu mengorganisir dan menentukan sendiri upaya-upaya yang diperlukan dalam memperbaiki kehidupan (usaha) mereka. Pengembangan masyarakat bekerja sama-sama dengan masyarakat untuk membangun kepercayaan diri mereka terhadap kemampuan dan potensi yang sebenarnya mereka miliki. [25]

Berbagai peran masyarakat telah dikelompokkan ke dalam empat golongan, yaitu *facilitative roles*, *educational roles*, *representational roles*, dan *technical roles*. Berikut penjelasan dari empat golongan tersebut[26] :

a. Peran Dan Ketrampilan Memfasilitasi

Berbagai peran praktik yang dikelompokkan sebagai peran memfasilitasi adalah yang berkaitan dengan stimulasi dan penunjang pengembangan masyarakat. Sejumlah peran spesifik ditemukan, hal tersebut adalah animasi sosial, mediasi dan negosiasi, dukungan, membangun konsensus, fasilitasi kelompok, pemafaatan berbagai ketrampilan dan sumber daya, mengatur dan komunikasi personal.

[24]Jim Ife, *Community Development, Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar 2008), hlm. 557-558.
[25]Cika Fauziyah, *Peran Komunitas Save Street Child*, hlm. 24.
[26]*Ibid*., hlm. 558-603.

b. Peran Dan Ketrampilan Mendidik

Kategori kedua dari berbagai peran dan ketrampilan praktis dapat diklasifikasikan sebagai mendidik. Mengingat berbagai peran memfasilitasi melibatkan pekerja dalam merangsang dan mendukung berbagai proses masyarakat, berbagai peran mendidik membutuhkan sang pekerja untuk mengambil lebih banyak peran aktif dalam menata agenda. Berbagai peran mendidik seseorang pekerja masyarakat adalah peningkatan kesadaran, memberikan informasi, konfrontasi dan pelatihan.

c. Peran Dan Ketrampilan Representasi

Istilah peran-peran representasi (*representational roles*) digunakan untuk menunjukkan berbagai peran seorang pekerja masyarakat dalam berinteraksi dengan pihak luar demi kepentingan, atau agar bermanfaat bagi masyarakat. Berbagai peran representasi ini antara lain; memperoleh berbagai sumber daya, advokasi, menggunakan sebuah media, Humas dan presentasi public, jaringan kerja serta berbagai pengetahuan dan pengalaman.

d. Peran Dan Ketrampilan Teknis

Beberapa aspek pengembangan masyarakat melibatkan aplikasi berbagai ketrampilan teknis untuk membantu proses pengembangan masyarakat. Terdapat beberapa aspek pengembangan masyarakat yang seorang pekerja masyarakat akan

memakai pengetahuan teknis dalam cara ini. Yaitu: penelitian, penggunaan computer, presentasi verbal dan tertulis, manajemen dan pengaturan keuangan.

Begitulah penjelasan peran menurut Jim Ife. Peran sangatlah penting dalam pemberdayaan masyarakat. Apalagi di dalam *home industri* Fanri *Collection* kerajinan kulit ikan pari dan kulit sapi yang ingin penulis teliti, di sini peran sangat di perlukan dalam pemberdayaan difabel. Karena sebuah konsentrasi terhadap berbagai peran tertentu juga akan menuntun seseorang untuk berpikir tentang praktik dalam konteks pekerjaan yang dikuasai. Bagaimana caranya agar dapat mengisi suatu peran tersebut, dan melakukan sesuatu karena berdasarkan rasa suka.

2. Tinjauan Tentang Difabel

Difabel merupakan akronim dari bahasa inggris *differently abled people* (orang-orang yang mempunyai kemampuan berbeda). Difabel merupakan sebutan yang bertujuan untuk tidak merendahkan atau menghina orang memiliki kemampuan berbeda. Serta lebih adil untuk saat ini, agar orang-orang "normal" tidak selalu mendeskriminasi orang-orang yang selama ini disebut dengan "cacat".[27]Difabel adalah setiap orang yang mempunyai perbedaan fisik

[27]Coleridge Peter, *Pembebasan dan Pembangunan*, hlm.85.

dan/atau mental, yang dapat mengganggu atau merupakan rintangan dan hambatan baginya untuk melakukan kegiatan secara selayaknya.

Menurut undang-undang Republik Indonesia nomor : 4 Tahun 1997 tentang penyandang cacat, terdiri dari:[28]

a. Kelainan fisik adalah kecacatan yang mengakibatkan gangguan pada fungsi tubuh antara lain gerak tubuh, penglihatan, pendengaran, dan kemampuan berbicara.
b. Kelainan mental adalah kelainan dalam tingkah laku, baik kelainan bawaan maupun akibat dari penyakit.
c. Kelainan fisik dan mental adalah keadaan seseorang yang menyandang dua jenis kelamin sekaligus.

Ada dua hal yang bertentangan dengan kebijakan tentang penyandang disabilitas yang kita kenal selama ini. Yang pertama : difabel bukanlah satu-satunya penyebab kemelaratan. Disabilitas juga tidak hanya menimpa orang-orang miskin saja. Disabilitas tidak eksklusif. Faktor yang penting adalah sikap budaya, seperti tradisi perkawinan kuno di India, di mana anak-anak yang masih bau kencur dan baru belajar A-B-C sudah dinikahkan oleh orangtua mereka. Perang Dunia Kedua yang terutama berlangsung di wilayah Selatan telah melukai ratusan ribu orang, terutama adalah orang-orang sipil, tak peduli dari kelas sosial mana mereka berasal. Kaya atau miskin,

[28]Biro Hukum Departemen Sosial RI,Peraturan Pemerintah RI Nomor 43 Tahun 1998 Tentang *Upaya Peninggalan Kesejahteraan Sosial Penyandang Cacat.*

jika menghuni Hiroshima di tahun 1945, bom atom tetap saja mengejar. Disabilitas betul-betul tidak pandang bulu.[29]

Yang kedua adalah kenyataan bahwa pembangunan yang secara teknis cukup memuaskan tidak berarti menurunnya angka kecacatan. Ada bukti-bukti yang kuat untuk menunjang perkiraan ini. Meningkatnya pelayanan kesehatan di Negara-negara industri membawa serta peningkatan jumlah penyandang disabilitas. Masalahnya sederhana saja, pelayanan kesehatan yang baik akan meningkatkan angka harapan hidup dan membuat para penyandang disabilitas dapat bertahan lebih lama, sedangkan penduduk yang berumur panjang pasti mengalami suatu bentuk kekurangan dalam fisik tersendiri saat mereka sudah berusia lanjut.

Sebaliknya bila Negara begitu melaratnya, perawatan kesehatan warganya akan sangat minim, dan itu pun tidak merata, penyandang disabilitas pasti dikesampingkan demi mendahulukan yang normal. Maka penyandang disabilitas hampir mustahil bertahan hidup sampai jadi kakek-nenek, bayi-bayi difabel biasanya segera kembali ke Penciptanya. Dengan begitu, disabilitas menjadi isu pembangunan baik di Negara-negara berkembang maupun Negara-negara maju.[30]

[29]Coleridge Peter,*Pembebasan dan Pembangunan*, hlm. 86.
[30]*Ibid.,* hlm. 86-87

Pendekatan terhadap para penyandang disabilitas terutama didasari oleh amal dan bukan pembangunan. Jarang sekali masalah disabilitas dimasukkan ke dalam rancangan pembangunan, di tingkat local, nasional, regional, maupun dalam usulan badan-badan dunia yang membantu pembangunan berbagai Negara. Untuk mengetahui dalih apa saja yang biasa dilontarkan oleh para pejabat, berikut diantaranya :

a. Penduduk yang tinggal di pedesaan tidak akan mampu menjangkau biaya rehabilitasi yang tinggi, termasuk layanan professional yang mahal.
b. Program-program pelayanan kesehatan bagi penduduk normal saja sudah besar, akan menjadi terlalu memberatkan Negara kalau dibebani dengan dana bantuan dan penyediaan perlengkapan bagi penyandang disabilitas.
c. Kalaupun penyandang disabilitas dapat bertahan hidup, anak-anak disabilitas hanya akan berkembang menjadi orang dewasa yang difabel, dan mereka akan menjadi beban ekonomis seumur hidup mereka.
d. Para penyandang disabilitas sudah diurus oleh berbagai lembaga khusus, ada industri khusus yang menyuplai kebutuhan mereka, ada dana yang umumnya berasal dari kantong-kantong pribadi, dan jangan lupa bahwa

pembangunan yang sesungguhnya berarti "pemberdayaan manusia untuk menolong dirinya sendiri".

e. Tak mungkin memberikan prioritas pada penyandang disabilitas sementara masih banyak anak-anak yang meninggal sebelum ulang tahun pertama mereka, akibat diare dan sebagainya. Biarlah kita menurunkan angka kematian bayi dulu, baru kemudian mengurus hal-hal lain seperti disabilitas.[31]

Penjelasan mengenai difabel dilihat dari beberapa pandangan dan dilihat dari penilaian atau kacamata dunia. Meskipun yang disebut difabel ialah orang yang memiliki kekurangan fisik, tetapi difabel juga dapat melakukan hal yang sama dengan apa yang biasa dilakukan oleh orang-orang biasa. Dengan demikian, kita perlu lebih berlaku adil kepada para difabel, dan tidak mendeskriminasi mereka. Difabel pun dapat hidup mandiri dengan kemampuan dan usaha yang mereka miliki. Difabel tidak selalu bergantung pada orang lain, justru semangat difabel untuk bekerja dan bertahan hidup lebih tinggi daripada orang normal biasa.

3. Industrialisasi

Proses indutrialisasi melibatkan suatu transformasi dari masyarakat yang secara ekonomi berciri agraris ke arah manufacturing.

[31]Coleridge Peter, *Pembebasan dan Pembangunan*, hlm. 89.

Proses semacam ini mendorong terjadinya perubahan sosial dan meningkatnya diferensiasi struktur sosial. Kedua kenyataan ini dapat mengganggu integrasi sosial. Maka dari itu, untuk mengantisipasinya, diperlukan suatu peningkatan rasionalisasi. Peningkatan rasionalisasi ini mempunyai pengaruh balik pada perubahan sosial dan diferensi structural, dan demikianlah siklus tersebut terus berlanjut menandai proses menuju pandangan hidup masyarakat industrial.

Pertumbuhan ekonomi yang terjadi bersamaan dengan proses industrialisasi dianggap berpengaruh kuat terhadap tata kehidupan sosial secara keseluruhan. Dalam proses industrialisasi, relevansi nilai-nilai sosial yang sejak lama dilembagakan atau ditempatkan sebagai acuan diuji kembali.[32] Karena itu, dalam proses industrialisasi tidak hanya di titik beratkan pada sektor ekonomi saja (peningkatan kesejahteraan ekonomi rakyat), melainkan juga di titik beratkan terhadap tata kehidupan sosial secara menyeluruh.

4. Teori Hasil Pemberdayaan

Menurut Edi Suharto, hasil dari pemberdayaan yang dapat digunakan adalah menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam[33]:

[32]Sunyoto Usman, *Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat,* hlm.241.

[33]Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerja Sosial,* (Bandung : PT. Harindita, 1987), hlm.58.

a. Masyarakat mampu memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan.
b. Masyarakat dapat menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan.
c. Masyarakat mampu berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

Dengan demikian, maka peneliti akan menggunakan dua teori di atas yaitu teori peran oleh Jim Ife, dan teori hasil oleh Edi Suharto untuk pedoman di lapangan, yang sesuai juga dengan rumusan masalah peneliti. Di dalam teori peran oleh Jim Ife ada empat teori yaitu peran memfasilitasi, peran mendidik, peran representasi, dan peran teknis, keempat teori peran tersebut akan digunakan untuk menganalisis hasil di lapangan. Begitu juga dengan teori hasil oleh Edi Suharto yang akan di gunakan peniliti untuk bahan analisis lapangan.

H. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Jl. Kaliurang KM 13,5 Sukoharjo Ngaglik Sleman, Yogyakarta. Alasan mengapa peneliti memilih di Jl. Kaliurang karena lokasinya strategis, mudah dijangkau,

dan disana tempat pembuatan kerajinan dari kulit ikan pari dan kulit sapi selain itu yang istimewa yang membuat adalah para difabel.

2. Pendekatan penelitian

Penelitian tentang "Peran Industri Kerajinan Kulit Ikan Pari dan Kulit Sapi dalam Memberdayakan Difabel" ini menggunakan pendekatan diskriptif-kualitatif. Alasan memilih pendekatan kualitatif adalah yang *Pertama*, karena pendekatan ini bersifat deskriptif sehingga mudah dalam memulai alur cerita. *Kedua*, pendekatan ini lebih mampu dalam menjawab apa saja yang berkaitan dengan "Peran Industri Fanri *Collection* dalam Pemberdayaan Difabel" dalam hal ini menjelaskan bagaimana mahasiswa dapat meningkatkan motivasi untuk menjadi sukses, sehingga timbul semangat, dan selalu berpositif thinking, karena para difabel pun bisa sukses, mereka selalu memiliki semangat tinggi untuk mencapai kesuksesan di kehidupannya meskipun memiliki keterbatasan.

Ketiga, pendekatan ini mampu membuat hubungan dengan subjek-subjek sasaran penelitian lebih akrab untuk melakukan penelitian guna mencari fakta-fakta yang di temukan di lapangan. Selain itu juga dapat menemukan realita di lapangan untuk mengembangkan teori yang sudah ada ataupun menemukan teori-teori baru.

3. Subjek dan Obyek Penelitian

Subjek Penelitian adalah sumber-sumber informasi dalam penelitian ataupun seseorang yang memberikan keterangan mengenai apa yang ingin didapatkan oleh peneliti. Dalam melakukan subjek penelitian yang baik, terdapat syarat-syarat yang perlu di perhatikan, yakni mereka sebagai pegawai di *home industri* Fanri *collection,*dan telah cukup lama berpartisipasi dalam kegiatan yang menjadi kajian penelitian, terlibat penuh dalam kegiatan yang menjadi kajian penelitian, memiliki waktu yang cukup untuk dimintai informasi, terutama yaitu pak Sulaeman sebagai pemilik *home industri* Fanri *Collection,* dan beberapa dari pegawai Fanri *Collection* tersebut diantaranya adalah pak Suroso, dan pak Siswanto.[34]Hal ini di maksudkan agar dalam mencari data tidak mengalami kesulitan. Maka berdasarkan kriteria di atas, subjek penelitian ini yaitu pemilik industri kerajinan kulit ikan pari dan kulit sapi, serta pegawainya. Maka subyek yang diambil dalam penelitian ini adalah pemilik *home industri* Fanri *Collection,* dan beberapa pegawai baik yang difabel ataupun non difabel *home industri* Fanri *Collection.*

Objek penelitian adalah pokok bahasan dari penelitian ini, yaitu tentang Peran Industri Fanri *Collection* dalam pemberdayaan difabel. Dengan begitu, di sini peneliti akan menggali informasi mengenai

[34]Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif.,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 188.

peran industri Fanri *Collection* dalam pemberdayaan difabel dan bagaimana hasilnya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi**.** Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen, penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang [35].

a. Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik wawancara terstruktur yaitu wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan, keuntungan wawancara terstruktur ialah jarang mengadakan pendalaman pertanyaan yang dapat mengarahkan yang diwawancarai agar jangan sampai berdusta[36].

Tujuan peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh data secara jelas dan kongkret. Dalam wawancara ini peneliti mencari data dari pemilik industri kerajinan kulit ikan pari dan kulit sapi yang beliau adalah seorang difabel, yang mau melakukan pemberdayaan terhadap para difabel lainnya yang telah

[35]Lexy J. Moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi"*, hlm 5.

[36]Basrowi, Suwandi,*"Memahami Penelitian Kualitatif"*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm.130.

dilatih ketrampilan untuk memajukan industri kerajinannya dan mempercayai para difabel tersebut, serta mampu memberikan pekerjaan kepada para difabel yang menganggur.

Dalam hal wawancara ini yaitu akan berbicara tentang bagaimana peran Fanri *Collection* dalam pemeberdayaan difabel melalui kerajinan kulit ikan pari dan kulit sapi, dan bagaimana hasil pemberdayaan difabel melalui kerajinan kulit ikan pari dan kulit sapi yang dilakukan oleh Fanri *Collection*. Dan beberapa orang yang akan diwawancara diantaranya yaitu pemilik *home industri* Fanri *Collection*, pegawai *home industri* Fanri *Collection*, siswa PKL yang ada di *home industri* Fanri *Collection*, dan beberapa masyarakat sekitar *home industri* Fanri *Collection*.

b. Observasi

Teknik observasi adalah perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu. Teknik observasi dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi nonpartisipan. Sehingga dalam proses penelitian ini. penulis tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen peneliti mencatat, menganalisis dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan[37]. Tujuan penelitian menggunakan metode ini adalah untuk mendapatkan data sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

[37]*Ibid*, hlm. 106.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen, yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip, akta ijazah, rapor, peraturan perundang-undangan, buku harian, surat-surat pribadi, catatan biografi, dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti[38]. Dalam penelitian sosial, fungsi data yang berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam[39]. Kegiatan dokumentasi yang diambil dalam penelitian ini adalah dokumen, arsip dan foto yang berkaitan dengan penelitian penulis.

Dengan dilakukannya teknik dokumentasi ini untuk melakukan penelitian di lapangan mengenai peran *home industri* Fanri *Collection* dalam pemberdayaan difabel, peneliti dapat melakukan pengumpulan data dan dapat memperoleh gambar dan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan.

5. Teknik Validitas Data

Validitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya. Cara memperoleh kredibilitas atau tingkat kepercayaan dalam penelitian yang dilakukan peneliti adalah dengan pengecekan data dengan triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik

[38]Andi Prastowo,*"Metode Penelitian Kualitatif* ,hlm. 226.
[39]Basrowi, Suwandi,*"Memahami Penelitian Kualitatif,* hlm. 158.

pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.[40] Di dalam skripsi ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber yang berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

6. Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun data, mengelompokkan kategori-kategori dan urutan-urutan dasar. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian.[41] Dengan demikian, peneliti akan menganalisis data di lapangan berdasarkan teori yang sudah dicantumkan diatas. Dengan dilakukannya analisis data di sini supaya hasil dari penelitian ini bisa mudah di pahami dan dapat menjawab rumusan masalah terhadap penelitian ini. Dan dengan analisis data ini peneliti dapat menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan.

[40]Sugiyono. *Metode Penelitian KOMBINASI (Mixed Methos).* (Bandung: Alfabeta, 2013),hlm.327.

[41]*Ibid.*,hlm.334.

Penyajian data adalah hasil dari penelitian di lapangan yang disajikan dengan berbagai macam bentuk. Seperti halnya teks wawancara dengan pegawai difabel ataupun dengan pemilik Fanri *Collection* yang terkait dengan penelitian peneliti. Semua itu disimpulkan jadi satu menjadi bentuk teks deskripsi yang mudah dipahami oleh orang banyak.

Penarikan kesimpulan merupakan hal yang terpenting dalam setiap penelitian ataupun semacamnya. Dalam penarikan kesimpulan ini dilakukan secara global. Penarikan kesimpulan merupakan hasil dari analisis data yang ada antara teori dan hasil lapangan yang di temukan penulis.

7. Sistematika pembahasan

Penulisan skrispsi ini direncanakan dibagi menjadi 4(empat) bab, didalamnya terdapat sub-sub seperti berikut :

Bab I : Pendahuluan, yaitu pembahasan mengenai penegasan judul penelitian yang saya lakukan yang berjudul *"Peran Industri Kerajinan Kulit Ikan Pari dan Kulit Sapi dalam Memberdayakan Difabel"*, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II : Gambaran umum letak geografis wilayah industri home Fanri *Collection*, sejarah berdirinya Fanri *Collection*, visi dan

misi, struktur kepemimpinan perusahaan, strategi industri home Fanri *Collection*, upaya industri home Fanri *Collection*, perkembangan para difabel setelah mengikuti pelatihan dan memiliki ketrampilan selama bekerja di industri kerajinan kulit ikan pari dan kulit sapi Fanri *Collection.*

Bab III: Pembahasan dalam bab ini peneliti memulai dengan penjelasan bagaimana peranFanri *Collection* dalam memberdayakan difabel melalui industri kerajinan kulit ikan pari dan kulit sapi. Kemudian dilanjutakan menjelaskan tentang hasil pemberdayaan difabel melalui industri kerajinan kulit ikan pari dan kulit sapi yang dilakukan oleh Fanri *Collection.*

Bab VI: Bab ini adalah bab penutup, yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran yang membangun.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah melakukan pembahasan dari data-data di lapangan dengan teori serta menguraikan pokok-pokok yang terdapat pada rumusan masalah yang ada pada penelitian mengenai Peran Industri Fanri *Collection* dalam Pemberdayaan Difabel, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran yang dilakukan Fanri *Collection*dalam memberdayakan difabel meliputi peran fasilitatif, peran mendidik atau edukasi, peran representasi, dan peran teknis :
    a. Peran Fasilitatif Fanri *Collection* adalah berusaha memfasilitasi kebutuhan para pegawai difabel mulai dari tempat kerja, dan fasilitas jaminan kesehatan. Tidak hanya fasilitas eksternal, tetapi juga internal, yang di dalamnya meliputi pemberian motivasi atau semangat sosial, melakukan negosiasi, memberikan dukungan, membangun kesepakatan dalam bekerja sama, dan fasilitas sumber daya.
    b. Peran Fanri *Collection* dalam ketrampilan mendidik, yaitu seperti memberikan kesadaran, dan pelatihan-pelatihan. Hal tersebut dilakukan Fanri *Collection* supaya para difabel bisa menjadi lebih mandiri, dan mereka lebih mendalami tentang hal apa saja yang belum mereka ketahui.

c. Peran Fanri Collection dalam ketrampilan representasi adalah mengenai berbagi pengalaman atau pelajaran kepada orang lain, menularkan ilmunya dalam usaha di bidang industri kerajinan. Dalam hal ini, supaya difabel dapat termotivasi dan dapat belajar dari pengalaman orang lain di sekitar mereka.
d. Peran Fanri *Collection* dalam ketrampilan teknis adalah menerapkan ketrampilan teknis kepada pegawai junior seperti mengadakan training supaya mereka dapat menyesuaikan diri dan bekerja dengan baik dan menghasilkan produksi yang baik pula. Selain mengenai ketrampilan teknis, dibutuhkan juga teknis dalam pemasaran atau manajemen.

Keempat hasil analisis mengenai peran pemberdayaan difabel di Fanri *Collection* tersebut sudah sesuai dengan teori peran di Bab I yaitu teori peran oleh Jim Ife. Teori peran tersebut sudah sesuai dengan data penelitian di lapangan. Dari keempat teori peran oleh Jim Ife sudah sesuai dan telah digunakan peneliti untuk menganalisis data hasil penelitian di Bab III, namun karena di dalam keempat peran tersebut di setiap poinnya terdapat beberapa poin-poin lagi, maka yang di ambil untuk analisis hanya berdasarkan data yang ada di lapangan saja.

Setelah merujuk pada penelitian mengenai peran yang ada di *home industri* Fanri *Collection*dalam melakukan pemberdayaan terhadap difabel, peran itu sendiri ada kaitannya dengan pemberdayaan yang dampaknya baik terhadap keberlanjutan hidup difabel, seperti teori yang dikemukakan

oleh Onny S.Prijono yaitu pertama adalah *to give power or authority to* (memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan, atau mendelegasi otoritas kepihak lain). Sedangkan dalam pengertian kedua berarti *to give ability to or anability to or anable* (upaya untuk memberi kemampuan atau keberdayaan).[109] Dari teoriOnny S.Prijono tersebut ditemukan kesamaan yang ada dilapangan, yaitu peran Fanri *Collection* membawa kemajuan untuk hidup difabel kedepannya yang lebih baik, lebih mandiri, memiliki lebih banyak pengetahuan dan pengalaman, sehingga difabel mampu berdaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri.

2. Hasil pemberdayaan difabel melalui *home industri* Fanri *Collection* yaitu menciptakan lapangan kerja baru, keberlanjutan usaha, dan partisipasi difabel dalam perkembangan kerajinan kulit ikan pari.
    a. Menciptakan lapangan kerja baru. Hasil dari pemberdayaan difabel oleh *home industri* Fanri *Collection* yaitu dengan mengajarkan pegawainya untuk menjadi lebih mandiri, sehingga jika keluar dari Fanri *Collection* mampu menciptakan lapangan kerja sendiri di daerah asalnya. Hal seperti itu dianjurkan supaya dapat memberikan kesempatan kerja kepada para difabel lainnya yang masih menganggur. Dengan semakin banyaknya lapangan kerja baru untuk para difabel, maka semakin banyaklah difabel yang berdaya, mandiri, dan sejahtera.

[109] Onny S.Prijono, *Pemberdayaan, Konsep, Kebijakan dan Implementasi* (Jakarta : CSIS 1996), hal. 3.

b. Keberlanjutan usaha. Hasil pemberdayaan difabel oleh *home industri* Fanri *Collection* yang berikutnya yaitu keberlanjutan usaha. Dengan adanya keberlanjutan usaha yang semakin berkembang hingga saat ini oleh Fanri *Collection*, maka industri kerajinan kulit ikan pari tersebut bisa semakin baik dan lebih maksimal dalam melakukan pemberdayaan terhadap para difabel. Dengan begitu, difabel dapat mensejahterakan hidupnya, dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhannya sendiri, dan yang terpenting difabel dapat lebih mandiri dalam hal apapun.
c. Partisipasi Difabel. Hasil pemberdayaan yang terakhir ini adalah dengan adanya partisipasi dari para difabel, untuk meningkatkan kualitas produksi, dan demi kemajuan Fanri *Collection* untuk ke depan lebih baik. Di *home industri* Fanri *Collection*, para difabel juga selalu dilibatkan dalam hal apapun untuk mencapai kemajuan bersama, karena partisipasi dari difabel sangat di utamakan di sini.Dan dengan adanya partisipasi difabel ini akan mempermudah segala kegiatan home industri Fanri Collection.

Ketiga hasil usaha pemberdayaan oleh Fanri *Collection* tersebut sudah berdampak baik bagi difabel. Dengan begitu, menciptakan lapangan kerja baru, keberlanjutan usaha, dan partisipasi difabel dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan akan lebih menolong dalam pemberdayaan difabel untuk mencapai kesejahteraan hidupnya. Diantara menciptakan lapangan kerja baru dan

keberlanjutan usaha, akan jalan lebih maju lagi dengan partisipasi dari para difabel.

Setelah merujuk pada hasil penelitian, pemberdayaan yang telah dilakukan oleh Fanri *Collection* terhadap para difabel sangatlah penting bagi kesejahteraan difabel, seperti teori yang dikemukakan oleh Onny S.Prijono yaitu pertama adalah *to give power or authority to* (memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan, atau mendelegasi otoritas kepihak lain). Sedangkan dalam pengertian kedua berarti *to give ability to or anability to or anable* (upaya untuk memberi kemampuan atau keberdayaan).[110] Dari teori tersebut ditemukan kesamaan yang ada dilapangan, yaitu teori oleh Onny S.Prijono yang pertama, yaitu seperti halnya pemilik Fanri *Collection*memberikan kesempatan terhadap pegawainya untuk lebih mandiri dengan membuka usaha baru tanpa selalu menjadi bawahan, hal tersebut dapat dikaitakan dengan teori pemberdayaan oleh Onny dengan memberikannya kekuasaan yang baru, maka difabel akan semakin berdaya. Dengan adanya pemberian kemampuan atau keberdayaan terhadap difabel, maka difabel dapat mandiri untuk mensejahterakan hidupnya. Begitu pula dengan teori pemberdayaan oleh Onny S.Prijono yang kedua, ditemukan kesamaan yang ada di lapangan, yaitu memberikan kemampuan terhadap difabel supaya mampu mensejahterakan hidupnya sendiri tanpa bergantung kekpada orang lain, di situlah difabel dapat dikatakan berdaya.

[110] Onny S.Prijono, *Pemberdayaan, Konsep, Kebijakan dan Implementasi* (Jakarta : CSIS 1996), hal. 3.

B. SARAN-SARAN

Berkenaan dengan Peran Industri Fanri *Collection* dalam Pemberdayaan Difabel, maka saran yang perlu disampaikan adalah :

Pertama, *home industri* Fanri *Collection* sebagai sebuah perusahan yang tergolong masih sederhana dan belum terlalu besar, sudah cukup sukses dalam memajukan pekerjaannya sebaiknya lebih ditingkatkan lagi proses produksinya dan mau menerima tawaran-tawaran dari dalam maupun luar negeri, supaya lebih berkembang lagi *home industri* Fanri *Collection*, dan dengan begitu supaya bisa menambah dan menolong untuk merekrut pegawai-pegawai difabel lainnya untuk membantu proses produksi dan pesanan konsumen yang semakin banyak.

Kedua, untuk pemilik *home industri* Fanri *Collection* Bapak Sulaeman, selalu tingkatkan usaha dalam memotivasi, menyadarkan, dan membangun *home industri* tersebut agar para pegawai difabel selalu semangat dan selalu kompak dalam bekerja untuk Fanri *Collection*. Selain itu, pihak Fanri *Collection* juga perlu mengantisipasi untuk bahan baku utama pembuatan kerajinan yaitu kulit ikan pari, supaya jika nanti suatu saat ikan pari punah, bisa tetap melanjutkan usahanya dengan kulit-kulit lain. Hal seperti itu perlu dipikirkan dari sekarang demi keberlanjutan usaha, agar tetap bisa memberikan pekerjaan terhadap para difabel.

Ketiga, untuk penelitian selanjutnya perlu untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang difabel yang ada di Yogyakarta

apakah mereka sudah diberi hak-haknya dalam pekerjaan yang mereka jalani.

Keempat, dengan dilakukannya penelitian ini, peneliti berharap agar pembaca memahami arti pemberdayaan, dan dapat memberikan motivasi kepada pembaca, bahwa seorang difabel juga dapat melakukan pemberdayaan terhadap difabel lainnya, dan kita sebagai orang normal harus mampu melakukan pemberdayaan yang lebih baik lagi dari pada itu.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*., Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Ife, Jim, *Community Development, Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi* Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008.

Kartasasmita, Ginanjar, *Pembangunan Untuk Rakyat : Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan,* Jakarta : CESINDO, 1996, Op cit.

Mardikanto, Totok, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik,* Bandung : Ifabeta, 2012.

Morissan. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: kencana, 2012.

Peter, Coleridge, *Pembebasan Dan Pembangunan, Perjuangan Penyandang Cacat Di Negara-Negara Berkembang,* terj. Omi Intan Naomi, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.

Prijono, S. Onny *Pemberdayaan, Konsep, Kebijakan Dan Implementasi,* Jakarta: CSIS, 1996.

Sugiyono, *Metode Penelitian KOMBINASI (Mixed Methos),* Bandung: Alfabeta, 2013.

Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerja Sosial,* Bandung: PT. Harindita, 1987.

Supriyatna, Tyahta, *Strategi Pembangunan Dan Kemiskinan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

Usman Suyanto, *Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat,* Yogyakarta : Puataka Pelajar, 1998.

Undang-Undang Dasar (UUD), *Penyandang Cacat*, 1945.

Undang-Undang (UU) Republik Indonesia (RI), *Ratifikasi CRPD (Convention on the Right of Persons with Disabilities)*, No.19 tahun 2011.

Undang-Undang (UU) Republik Indonesia (RI), *Penyandang Cacat*, No.4 tahun 1997.

Undang-Undang (UU) Republik Indonesia (RI), *Hak Penyandang Disabilitas*, No.19 tahun 2011.

Undang-undang (UU) Republik Indonesia (RI), *tentang Perindustrian*, No.02 tahun 2014.

SKRIPSI

Agus Imam Wahyudi, *Pemberdayaan Difabel Dalam Rangka Pemberian Pengetahuan Dan Pelatihan Ketrampilan (Studi di Yayasan Mandiri Craft, Sewon, Cabean, Bantul, Yogyakarta)*, skripsi, Yogyakarta, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Cika Fauziyah, *Peran Komunitas Save Street Child Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Jalanan Di Malioboro Yogyakarta.* Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Dita Kusumaningrum, *Peran Yayasan Penyandang Cacat Mandiri Dalam Meningkatkan Ekonomi Difabel.* Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

INTERNET

http://www.artikelsiana.com/2014/10/pengertian-peran ,diakses pada tanggal, (Jum'at, 22 Mei 2015; 16:20)

http://kamus.cektkp.com , diakses pada tanggal (Jum'at, 22 Mei 2015; 16:44)

http://hendro-sw.blogspot.com/2009/04pengertian-difabel.html.2 , diakses pada tanggal (Jum'at, 22 Mei 2015; 17:05).

Pedoman Wawancara

A. Pedoman wawancara kepada Pemilik Fanri *Collection*

1. Bagaimana sejarah berdirinya *home industri* Fanri *Collection* ?
2. Sudah berapa lama *home industri* Fanri *Collection* berdiri ?
3. Apa visi dan misi didirikannya *home industri* Fanri *Collection* ?
4. Berasal darimana sajakah difabel yang bekerja di *home industri* Fanri *Collection* ?
5. Bagaimana cara perekrutan pegawai difabel di *home industri* Fanri *Collection* ?
6. Apa saja program kerja yang ada di *home industri* Fanri *Collection* ?
7. Bagaimana pelaksanaan kegiatan produksi di *home industri* Fanri *Collection* ?
8. Apakah anda sebagai pemilik memberikan motivasi kepada pegawai difabel di *home industri* Fanri *Collection* ?
9. Bagaimana bentuk motivasi yang anda berikan ?
10. Apakah pemberian motivasi tersebut berdampak postif pada pekerja difabel yang ada di *home industri* Fanri *Collection* ?
11. Apakah anda menjadi penghubung antara pegawai dengan orang luar ?
12. Bagaimana cara anda bergaul dengan para pegawai di *home industri* Fanri *Collection*?
13. Apakah di *home industri* Fanri *Collection* ada struktur kepegawaian ?
14. Bagaimana peran *home industri* Fanri *Collection* untuk para pegawai difabel ?
15. Apa saja fasilitas yang diberikan kepada para pegawai di *home industri* Fanri *Collection* ?
16. Motivasi seperti apa yang anda berikan untuk para pegawai difabel agar mereka lebih mandiri ?

17. Kemandirian seperti apa yang anda inginkan dari para pegawai difabel di *home industri* Fanri *Collection* ?
18. Bagaimana respon dan dukungan dari masyarakat di sekitar *home industri* Fanri *Collection* ?
19. Apa yang anda lakukan ketika ada masalah dengan pegawai difabel dan produksi ?
20. Apakah anda berusaha memberikan apa yang dibutuhkan oleh pekerja difabel ?
21. Apa sajakah hambatan yang ditemui selama berdirinya *home industri* Fanri *Collection*?
22. Apakah ada pelatihan-pelatihan yang dilakukan di *home industri* Fanri *Collection* ?
23. Berapa lama para calon pegawai difabel diberikan pelatihan ?
24. Apakah anda sendiri yang memberikan pelatihan-pelatihan itu ?
25. Bagaimana hasil yang diperoleh para difabel setelah mengikuti pelatihan-pelatihan dari dasar tersebut ?
26. Bagaimana dengan hasil kesejahteraan para difabel setelah bekerja di *home industri* Fanri *Collection* ?
27. Apakah ada dari difabel yang mandiri atau membuka lahan pekerjaan sendiri ?
28. Bagaimana cara meningkatkan kualitas SDM difabel ?
29. Bagaimana dengan pengembangan peluang kerja dan usaha ?
30. Apakah difabel ikut berpartisipasi dalam kemajuan *home industri* Fanri *Collection* ?
31. Bagaimana dengan pelaksanaan tugas difabel ? Aapakah mereka suda bekerja dengan baik ?
32. Apakah anda membagi tugas dan peran sesuai dengan kemampuan para pegawai difabel ?
33. Bagaimana anda membagi hak untuk mereka ?

34. Apakah pernah ada yang protes dengan sikap anda ke para pegawai difabel ?
35. Bagaimana anda menyikapi jika ada konflik antar pegawai atau antar pelanggan ?
36. Apa harapan anda untuk yayasan dan difabel yang bekerja di *home industri* Fanri *Collection* ?

B. Pedoman wawancara kepada pegawai difabel di *home industri* Fanri *Collection*

1. Sejak kapan anda mulai bekerja di *home industri* Fanri *Collection* ?
2. Bagaimana awal masuk di *home industri* Fanri *Collection* ?
3. Apakah diadakan pelatihan-pelatihan sebelum masuk di sini ?
4. Apakah anda ditempatkan di bagian yang sesuai dengan keahlian anda ?
5. Keahlian apa yang anda miliki ?
6. Apa bagian kerja anda di *home industri* Fanri *Collection* ?
7. Mengapa anda tertarik untuk bekerja di *home industri* Fanri *Collection* ?
8. Apakah anda diberikan motivasi oleh pemilik *home industri* Fanri *Collection* ?
9. Bagaimana bentuk motivasi yang anda terima dari *home industri* Fanri *Collection* ?
10. Seberapa besar motivasi yang diberikan terhadap semangat kerja anda di *home industri* Fanri *Collection* ?
11. Apa saja fasilitas yang anda terima di *home industri* Fanri *Collection* ?

12. Apakah anda nyaman bekerja di sini ?
13. Bagaimana cara pemilik bergaul dengan anda pegawai di *home industri* Fanri *Collection* ?
14. Siapa saja yang akan memberikan pelatihan di *home industri* Fanri *Collection* ?
15. Bagaimana dengan anda, apakah merasa lebih baik dan lebih mandiri setelah bekerja di *home industri* Fanri *Collection* ?
16. Bagaimana peran *home industri* Fanri *Collection* menurut anda, yang mayoritas pegawainya adalah para difabel ?
17. Apakah ada difabel yang sudah mandiri dan mampu membuka usaha sendiri ?
18. Bagaimana partisipasi anda sebagai pegawai di *home industri* Fanri *Collection* ?
19. Apakah anda akan di mintai pendapat mengenai kegiatan produksi di *home industri* Fanri *Collection* ?
20. Apakah hasil yang anda terima setelah bekerja di *home industri* Fanri *Collection* ?

C. Pedoman wawancara kepada siswa PKL di *home industri* Fanri *Collection*

1. Sejak kapan anda PKL di *home industri* Fanri *Collection* ?
2. Bagaimana awal mula anda bisa PKL di *home industri* Fanri *Collection* ?

3. Siapa yang merekomendasikan anda untuk PKL di *home industri* Fanri *Collection* ?
4. Mengapa anda memilih PKL di *home industri* Fanri *Collection* ?
5. Bagaimana tanggapan anda mengenai *home industri* Fanri *Collection* ?
6. Apa masukan atau saran anda untuk *home industri* Fanri *Collection* supaya lebih maju?
7. Apakah anda diberikan pelatihan-pelatihan di *home industri* Fanri *Collection* ?
8. Bagaimana cara pihak dari Fanri *Collection* mengajarkan ketrampilan terhadap anda ?
9. Bagaimana hasilnya setelah anda beberapa waktu PKL di *home industri* Fanri *Collection* ?

Pedoman Observasi

1. Mengamati bagaimana peran yang telah dilakukan oleh *home industri* Fanri *Collection* yang berupa cara berkomunikasi, bagaimana cara pemilik memperlakukan para pegawai difabel dan non difabel, dan bagaimanacara pemilik *home industri* Fanri *Collection* memberikan peran secara nyata setiap harinya, bagaimana pemilik memberikan dukungan dan semangat kepada para pegawai difabelnya, bagaimana pemilik memberikan pengarahan dan menentukan bagaimana cara mengambil keputusan atau kesepakatan kepada para pegawai difabel, dan bagaimana kekompakan antara pemilik dan pegawai setiap harinya.
2. Mengamati produksi dan penerima pesanan dari luar negeri yang di dapatkan oleh *home industri* Fanri *Collection*.
3. Mengamati pegawai difabel yang sedang membuat aksessories dompet, tas, dan lain sebagainya.
4. Mengamati tempat-tempat yang digunakan oleh *home industri* Fanri *Collection* tersebut untuk kegiatan produksi.
5. Mengamati tempat dan kegiatan pegawai yang di bagian toko Fanri *Collection*.
6. Mengamati segala bentuk kegiatan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan di *home industri* Fanri *Collection*.

Pedoman Dokumentasi

Mencari dokumen-dokumen resmi *home industri* Fanri *Collection*, foto-foto kegiatan, catatan-catatan, data-data pegawai *home industri* Fanri *Collection*, data laba rugi hasil produksi, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian penulis.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Foto kegiatan produksi antara pemilik dengan pegawai

Foto saat wawancara dengan pegawai difabel

Foto kebersamaan saat bekerja antara pegawai difabel dengan siswa PKL

Foto saat peneliti melihat cara kerja difabel

Foto ketekunan dan ketrampilan pegawai difabel dalam mengolah kulit ikan pari

Foto di ruang kerja toko Fanri *Collection*

Foto toko Fanri *Collection*

Foto Piagam Penghargaan Fanri *Collection*

Foto Penghargaan Fanri *Collection*

BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 711 / 2016

TENTANG
PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata, Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.

Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/666/2016 Tanggal : 18 Februari 2016
Hal : Rekomendasi Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada	:
Nama	: IHDA SHOLIKHATIN
No.Mhs/NIM/NIP/NIK	: 12230027
Program/Tingkat	: S1
Instansi/Perguruan Tinggi	: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi	: Jl. Laksda Adisucipto Sleman Yogyakarta
Alamat Rumah	: Bulungan Tayu Pati Jateng
No. Telp / HP	: 082332926081
Untuk	: Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul **PERAN INDUSTRI FANRI COLLECTION DALAM PEMBERDAYAAN DIFABEL**
Lokasi	: Fanri Collection Sukoharjo Ngaglik Sleman
Waktu	: Selama 3 Bulan mulai tanggal 18 Februari 2016 s/d 19 Mei 2016

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman
Pada Tanggal : 18 Februari 2016

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
Sekretaris
Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan

ERNY MARYATUN, S.IP, MT
Pembina, IV/a
NIP 19720411 199603 2 003

Tembusan :
1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Tenaga Kerja & Sosial Kab. Sleman
3. Kepala Dinas Perindagkop Kab. Sleman
4. Kabid. Ekonomi Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Ngaglik
6. Pimpinan Fanri Collection Sukoharjo Ngaglik Sleman
7. Dekan Fak. Dakwah & Komunikasi UIN SUKA Yk
8. Yang Bersangkutan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama	: Ihda Sholikhatin
Tempat/Tgl. Lahir	: Pati, 04 Oktober 1994
Alamat	: Bulungan, Tayu, Pati, Jawa Tengah 59155
Nama Ayah	: Burhanudin
Nama Ibu	: Supi'ah

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN 01 Bulungan 2000-2005
2. MTs Mamba'unnidhom Bulungan 2006-2008
3. MA Miftakhul Huda Tayu 2009-2011
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

C. Prestasi/Penghargaan

1. Juara 3 lomba cerdas cermat SDN 01 Bulungan, tingkat Kecamatan
2. Juara 3 lomba Fashion Show Muslimah Models tingkat DIY
3. Juara Favorit 1 lomba Fashion Show Muslimah Models tingkat DIY

D. Pengalaman Organisasi

1. Sekretaris OSIS 2006-2007 MTs. Mamba'unnidhom
2. Net Working Badan Organisasi Mahasiswa (BOM) Mitra Ummah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013-2016